



# PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGENALAN BENTUK GEOMETRI MELALUI MEDIA BANNER: STUDI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 81 BEKASI

Siti Nurjanah  
Universitas Terbuka  
[siti.nurjanah1253@gmail.com](mailto:siti.nurjanah1253@gmail.com)

Faizal Akhmad Adi Masbukhin  
Universitas Terbuka  
[faizal.masbukhin@ecampus.ut.ac.id](mailto:faizal.masbukhin@ecampus.ut.ac.id)

**Abstract:** This research aims to enhance the ability of early childhood to recognize geometric shapes through the use of banner media at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81, Bekasi City. The identified problem is the lack of children's ability to recognize and categorize geometric shapes. The method employed is the application of the problem-based learning (PBL) model and the use of creative and innovative banner media in geometric games, such as jumping on geometric-shaped carpets, arranging similar geometric shapes, and creating geometric shapes from playdough. The research results show a significant improvement in the ability to recognize geometric shapes in children. The learning success rate reaches 93%, indicating the effectiveness of this approach. This study concludes that geometric games with banner media at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81, Bekasi City are effective in enhancing the ability of early childhood to recognize geometric shapes. This approach not only introduces geometric shapes but also stimulates children's creativity and makes the learning process more engaging and beneficial. The implication of this research underscores the importance of applying creative and innovative teaching methods to enhance children's ability to understand mathematical concepts visually and interactively

**Keywords:** *Early Childhood, Geometric Shapes, Media Banners, Problem Based Learning*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini melalui penggunaan media *banner* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81 Kota Bekasi. Masalah yang diidentifikasi adalah kurangnya kemampuan anak dalam mengenali dan mengelompokkan bentuk geometri. Metode yang digunakan adalah penerapan model *problem based learning* (PBL) dan penggunaan media *banner* yang kreatif dan inovatif dalam permainan geometri, seperti melompat di karpet bentuk geometri, menyusun bentuk-bentuk geometri yang sama, dan membuat bentuk geometri dari *playdough*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pengenalan bentuk geometri pada anak. Tingkat keberhasilan pembelajaran mencapai 93%, menunjukkan efektivitas pendekatan tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan geometri dengan media *banner* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81 Kota Bekasi efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya mengenalkan bentuk geometri, tetapi juga merangsang kreativitas anak dan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan bermanfaat. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep matematika secara visual dan interaktif.

**Kata Kunci:** *Anak Usia Dini, Bentuk Geometri, Media Banner, Problem Based Learning*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan generasi penerus yang memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa. Pada tahap ini, pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi fokus

utama, yang membutuhkan stimulasi dan pengembangan yang tepat<sup>1</sup>. Pendidikan anak usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi perkembangan anak. Melalui berbagai aspek perkembangan, seperti fisik, kognitif, bahasa, motorik, dan sosial emosional, anak-anak usia dini mempersiapkan diri untuk tahapan perkembangan selanjutnya. Pengenalan konsep-konsep dasar, termasuk bentuk geometri, menjadi penting dalam pendidikan anak usia dini. Pemahaman awal terhadap geometri tidak hanya memperkaya pengetahuan anak, tetapi juga membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah<sup>2</sup>.

Pendidikan anak usia dini menjadi tonggak penting dalam pembentukan fondasi perkembangan anak. Pada tahap ini, berbagai aspek perkembangan seperti fisiologis, bahasa, motorik, dan kognitif mengalami perkembangan signifikan, yang membentuk dasar bagi perkembangan selanjutnya. Menurut teori Piaget, anak usia dini berada dalam tahap praoperasional, di mana mereka mulai mengenal bentuk dan memahami konsep ukuran berdasarkan pengalaman dan persepsi mereka<sup>3</sup>. Perkembangan geometri pada anak usia dini menjadi penting dalam pendidikan anak usia dini. Pengenalan awal terhadap bentuk geometri tidak hanya memperkaya pengetahuan anak, tetapi juga membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Dalam proses pengenalan ini, guru dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan stimulatif bagi anak usia dini. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis permainan dapat menjadi strategi efektif dalam pengenalan bentuk geometri bagi anak usia dini. Melalui permainan geometri, anak-anak tidak hanya belajar secara menyenangkan, tetapi juga mengembangkan minat mereka terhadap materi pembelajaran<sup>4</sup>. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi alternatif yang menarik dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak dalam pembelajaran geometri.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran krusial dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 137 (2014), lembaga PAUD harus fokus pada pengembangan fisik motorik, seni, religi dan moralitas, bahasa, kognitif, dan sosial emosional anak. Pentingnya pemberian stimulasi yang tepat terbukti menjadi kunci dalam membantu anak-anak merekam informasi dan pengalaman dalam otak mereka, melalui berbagai indera yang mereka miliki<sup>5</sup>. Stimulasi kognitif, khususnya dalam bentuk pengenalan geometri, memegang peranan penting dalam pembelajaran anak usia dini. Melalui pengenalan awal terhadap bentuk geometri, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman mereka terhadap dunia sekitar dan membangun dasar yang kuat untuk perkembangan berpikir abstrak di masa depan. Inisiasi ini sejalan dengan upaya memberikan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga aspek emosional, sosial, dan fisik anak. Berbagai studi menyoroti pentingnya lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini. Melalui pemberian stimulasi kognitif

---

<sup>1</sup> Rachman Saleh, Asma Kurniati, dan Neka Suhardin, "Stimulasi Perkembangan Aspek Seni Anak Usia Dini," *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2023): 68–76, [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).12249](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).12249).

<sup>2</sup> Meisya Adelia dan Rora Rizky Wandini, "Hasil Belajar Geometri Siswa Ditinjau dari Kemampuan Efikasi Diri dan Gender," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 2 (8 Agustus 2023): 276–84, <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.64156>.

<sup>3</sup> Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Annisa: Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

<sup>4</sup> Wiwik Bandiyah dan Sri Widayati, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Ambil-Susun di Play Group," *PAUD Teratai: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2015): 1–5.

<sup>5</sup> Reza Wattimena, "Otak dan Kenyataan: Kajian Filsafat dan Neurosains," *Protopia Philosophia* 53, no. 1 (2021): 1–18.



dalam bentuk pengenalan geometri, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkesan bagi anak-anak<sup>6</sup>. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membantu dalam pengembangan kognisi anak, tetapi juga dalam memupuk minat mereka terhadap pembelajaran.

Pentingnya pembelajaran geometri dalam kehidupan sehari-hari tak terbantahkan. Dengan memahami prinsip-prinsip geometri, anak-anak dapat mengembangkan dasar yang kuat untuk pembelajaran lanjutan dan pengembangan kemampuan berpikir<sup>7</sup>. Anak usia 4-5 tahun telah menunjukkan kemampuan untuk memilih benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, serta mampu membandingkan dan mengukur benda secara sederhana<sup>8</sup>. Penting bagi pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran yang tepat dan menarik bagi anak-anak agar mereka dapat mengembangkan kemampuan geometris mereka secara optimal. Stimulasi yang tepat dalam pembelajaran geometri dapat menjadi kunci untuk pengembangan kemampuan anak-anak. Berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan minat anak perlu disediakan agar mereka dapat terlibat aktif dalam pembelajaran geometri<sup>9</sup>. Dengan memberikan lingkungan pembelajaran yang sesuai, guru dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan geometris mereka sejak usia dini, yang kemudian akan membantu mereka dalam memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di masa depan. Pendekatan pembelajaran yang menekankan interaksi aktif dan pengalaman langsung dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran geometri pada anak usia dini<sup>10</sup>. Dengan memperkenalkan konsep geometri melalui kegiatan yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkesan dan membangun dasar yang kuat untuk pemahaman geometri anak-anak.

Pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini masih perlu diperhatikan agar anak-anak dapat tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Terkadang, pendekatan yang digunakan guru kurang efektif, di mana hanya sebatas menyebutkan bentuk-bentuk geometri dan meminta anak-anak untuk mengulanginya, yang dapat membuat anak-anak kehilangan fokus. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik seperti papan tulis dan lembar kerja, serta metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah guru, juga dapat membuat suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru adalah melalui penggunaan permainan geometri. Kegiatan permainan ini dapat mendorong imajinasi anak-anak dan mengembangkan minat mereka terhadap geometri. Permainan geometri menjadi alternatif yang menyenangkan bagi anak-anak dalam pembelajaran, namun guru perlu memperhatikan langkah-langkah yang tepat, termasuk memberikan arahan tentang aturan main dan menentukan waktu yang sesuai dalam permainan.

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81 Kota Bekasi, masih terdapat beberapa anak yang kesulitan dalam mengenal bentuk geometri. Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman mereka

---

<sup>6</sup> Lathipah Hasanah dan Shinta Agung, "Kemampuan Pengenalan Geometri Melalui Kegiatan Bermain Balok Anak Usia 5-6 Tahun," *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1, no. 2 (30 Desember 2019): 45–52, <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.12873>.

<sup>7</sup> Dede Salim Nahdi, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Brain Based Learning," *Jurnal Cakrawala Pendas* 1, no. 2 (2015): 13–22, <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/s>.

<sup>8</sup> Ajeng Anggit Ganarsih, Ruli Hafidah, dan Novita Eka Nurjanah, "Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Kumara Cendekia* 10, no. 3 (2022): 186–95.

<sup>9</sup> Aisyah Izza Hamida Akemad Wahyudi dan Choirun Nisak Aulina, "Pengaruh Media Tangram terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 02 (1 April 2021): 8–16, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6216>.

<sup>10</sup> Dwi Hardiyanti, "Apakah Kualitas Penitipan Anak Itu Penting? Sebuah Gambaran Perkembangan untuk Pendidikan Anak Usia Dini Info Articles," *Sentra Cendekia* 1, no. 1 (2020): 1–7, <https://doi.org/10.31331/Jsc.v1i1.1187>.



terhadap bentuk-bentuk geometri serta kesulitan dalam mengelompokkannya. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan kurang memberikan stimulasi yang cukup bagi anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, seperti model problem based learning (PBL) melalui permainan geometri, untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri. Diharapkan, dengan penerapan pembelajaran melalui permainan geometri dan pendekatan PBL, anak-anak akan lebih termotivasi dalam belajar, serta dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan berhitung mereka. Selain itu, mereka juga akan lebih memahami konsep angka dan bentuk, serta dapat mengembangkan kedisiplinan dan jiwa sportivitas. Pendekatan ini diharapkan juga dapat membantu guru dalam mengenalkan bentuk geometri dengan lebih efektif kepada anak-anak.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendalami proses pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan pemahaman geometri anak usia dini<sup>11</sup>. Desain penelitian mengikuti pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan observasi langsung, catatan lapangan, dan wawancara dengan guru dan anak-anak sebagai sumber data utama. Partisipan dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 4-5 tahun dari kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81 Kota Bekasi, serta guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan permainan geometri. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* untuk memilih anak-anak yang aktif dalam pembelajaran.

Instrumen penelitian terdiri dari daftar observasi, catatan lapangan, dan panduan wawancara. Proses penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari observasi awal kondisi pembelajaran hingga evaluasi dan refleksi atas implementasi PBL dalam pembelajaran geometri. Setiap tahap melibatkan partisipasi aktif anak-anak dan guru. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan mengeksplorasi temuan dari berbagai sumber data. Analisis dilakukan dengan memperhatikan pola-pola dan tema-tema yang muncul dalam proses pembelajaran dan pengalaman anak-anak.

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai sumber data untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Melalui pendekatan kualitatif dan metodologi yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas dan pengalaman anak-anak dalam mengikuti kegiatan permainan geometri berbasis PBL. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam pendidikan anak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran geometri pada anak usia dini memerlukan pendekatan inovatif yang memperhatikan minat, kebutuhan, dan kemampuan anak. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui permainan geometri, yang dapat menjadi wahana pembelajaran yang

---

<sup>11</sup> Christiani Endah Poerwati, I Made Elia Cahaya, dan Ni Made Ayu Suryaningsih, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen Sederhana dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (26 September 2021): 1472–79, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1233>.



menarik bagi anak-anak<sup>12</sup>. Pada pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81 Kota Bekasi, permainan geometri digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan konsep-konsep geometri kepada anak-anak usia dini. Pendekatan inovatif seperti ini penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman<sup>13</sup>.

Melalui permainan geometri, anak-anak tidak hanya belajar mengenali bentuk-bentuk geometri, tetapi juga mengembangkan kognisi mereka dengan cara yang menyenangkan<sup>14</sup>. Aktivitas bermain memungkinkan anak-anak untuk belajar secara aktif dan mengalami langsung konsep-konsep geometri, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka secara holistik<sup>15</sup>. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran inovatif seperti permainan geometri menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran geometri pada anak usia dini.

Dengan menerapkan pendekatan inovatif dalam pembelajaran geometri, seperti permainan geometri, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep-konsep geometri dan meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk geometri mereka secara signifikan. Pada pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81 Kota Bekasi, permainan geometri telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak-anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri secara lebih baik. Dengan demikian, pendekatan inovatif melalui permainan geometri dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran geometri pada anak usia dini.

Permainan geometri melalui media *banner* berukuran 3x4 meter dengan gambar bentuk geometri menjadi salah satu metode yang efektif dalam mempermudah anak-anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri. Dalam permainan ini, anak-anak diajak untuk melompat sesuai dengan kartu bentuk geometri yang mereka dapatkan, sehingga secara interaktif mereka dapat mengasah kemampuan mereka dalam mengenali dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri. Penggunaan permainan bentuk geometri yang menggunakan media *banner* menjadi penting karena memberikan struktur dan aturan yang jelas dalam stimulasi kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri. *Banner* geometri memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar secara aktif melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan interaktif<sup>16</sup>. Hal ini mendukung efektivitas pembelajaran geometri pada anak usia dini.

Dengan demikian, permainan bentuk geometri melalui media *banner* geometri merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar secara aktif sambil mengembangkan keterampilan kognitif mereka dengan cara yang menyenangkan

---

<sup>12</sup> Putri Anggraini dan Mallevi Agustin Ningrum, "Pengembangan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun," *Paud Teratai: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2018): 1–6.

<sup>13</sup> I Made Hartawan, "Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2 Juli 2022): 93–98, <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.45773>.

<sup>14</sup> Safira Safira dan Fidesrinur Fidesrinur, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Maze Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal AUDHI* 1, no. 1 (2018): 1–9.

<sup>15</sup> Witri Intan Ardi dan Rika Devianti, "Peran Guru terhadap Aktifitas Bermain Anak Usia Dini," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 2 (2021): 125–34, <https://doi.org/10.46963/mas>.

<sup>16</sup> Kharisma Lisa Hada dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Blabak Trarero di Materi Geometri Transformasi: Tahap Expert Review," *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 4, no. 2 (2 November 2021): 155, <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i2.12047>.



dan interaktif<sup>17</sup>. Sehingga, pendekatan ini dapat menjadi solusi yang tepat dalam meningkatkan pembelajaran geometri di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81 Kota Bekasi.

Model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan penggunaan permainan geometri merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini. Dengan PBL, guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. PBL memungkinkan anak-anak untuk aktif dalam memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka<sup>18</sup>.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran geometri di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81 Kota Bekasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar anak-anak terhadap geometri). Dengan menghadirkan permainan bentuk geometri sebagai bagian dari pembelajaran PBL, anak-anak dapat belajar secara aktif sambil mengasah kemampuan pemecahan masalah mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna<sup>19</sup>. Kombinasi antara model PBL dan permainan bentuk geometri menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini. Melalui pendekatan ini, pembelajaran geometri tidak hanya menjadi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir kritis mereka secara optimal.

Penggunaan *banner* geometri sebagai media pembelajaran dalam permainan bentuk geometri telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Terutama dalam pembelajaran anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81 Kota Bekasi, pendekatan ini memberikan alternatif solusi untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran geometri. *Banner* geometri memberikan stimulus visual yang jelas dan interaktif bagi anak-anak sehingga mereka dapat lebih mudah memahami konsep-konsep geometri dasar<sup>20</sup>.

Dalam pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81, masalah utama adalah kurangnya pemahaman anak-anak terhadap bentuk geometri. Namun, dengan penggunaan *banner* geometri, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan konkret kepada anak-anak. Hal ini menjadi penting karena pembelajaran yang menarik dan interaktif cenderung lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar anak-anak<sup>21</sup>. Penggunaan *banner* geometri dalam permainan bentuk geometri di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81 dapat dianggap sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk geometri pada anak-anak usia dini. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar secara aktif sambil mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep geometri dasar.

---

<sup>17</sup> Nina Veronica, "Permainan Edukatif dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2018): 49–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>.

<sup>18</sup> Indah Tri Kusumawati, Joko Soebagyo, dan Ishaq Nuriadin, "Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme," *Mathematic Education Journal)MathEdu*, vol. 5, 2022, <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>.

<sup>19</sup> Ahmad Syaiki dkk., "Inovasi Kurikulum dalam Aspek Tujuan dan Materi Kurikulum PAUD," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 3 (30 Mei 2022): 4783–93, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2870>.

<sup>20</sup> Lusi Elva Diana dan Tuti Yana, "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Stimulasi Visual," dalam *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 2019, 410–16.

<sup>21</sup> Eliamah Eliamah, Wahira Wahira, dan Kahrul Alam, "Meningkatnya Motivasi Belajar Anak Usia Dini (AUD) Melalui Pembelajaran Sains," *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 2 (2022): 71–81.



Penerapan model problem-based learning (PBL) dalam kombinasi dengan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti permainan geometri, telah menjadi fokus utama dalam meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk geometri pada anak-anak usia dini. Melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan anak-anak secara aktif, seperti melompat di *banner* bentuk geometri, menjepit bentuk-bentuk geometri yang sama, mencari kartu gambar geometri, dan membuat bentuk geometri menggunakan *playdough*, diharapkan anak-anak dapat lebih terlibat dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep geometri dasar. Penerapan PBL dan media pembelajaran kreatif seperti permainan geometri memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan berarti. Melalui pengalaman langsung dan interaktif dalam permainan geometri, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kognitif dan spasial mereka sambil meningkatkan pemahaman mereka tentang bentuk-bentuk geometri<sup>22</sup>.

Penerapan PBL dan media pembelajaran kreatif seperti permainan geometri menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk geometri pada anak-anak usia dini, termasuk di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81 Kota Bekasi<sup>23</sup>. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep geometri sejak dini. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang menekankan pada pengalaman nyata dan pembelajaran aktif.

Hasil penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81 Kota Bekasi menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran pengenalan bentuk geometri melalui permainan mencapai 93% bagi anak Kelompok A, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang bentuk geometri. Meskipun demikian, sebanyak 67% anak masih belum sepenuhnya mengenal bentuk geometri dengan baik, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan dalam pembelajaran tersebut.

Penerapan permainan geometri dalam pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81 Kota Bekasi membuktikan bahwa pendekatan ini efektif dalam menyebutkan dan mengelompokkan bentuk geometri bagi anak-anak. Kegiatan ini dapat membantu anak-anak mengenal bentuk geometri dengan menggunakan media model yang memiliki kelebihan dapat dirasakan oleh indera, dapat dilihat, dan dapat juga diraba. Proses belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenal bentuk geometri dengan cepat<sup>24</sup>. Dengan demikian, permainan geometri menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran pengenalan bentuk geometri di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81 Kota Bekasi. Meskipun masih ada sebagian anak yang belum sepenuhnya menguasai materi, namun pendekatan ini memberikan landasan yang kuat untuk terus memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di masa mendatang.

---

<sup>22</sup> Wiwin Astuti, "Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Kuliah Profesi Kependidikan Program Studi PIAUD IAIN SURAKARTA," *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 1–7, <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/preschool.v1i1.4>.

<sup>23</sup> Zahratul Qalbi dan RafhiFebryan Putera, "Penggunaan Model Problem Based Learning sebagai Upaya Peningkatan Creative Thinking pada Mata Kuliah Seminar Isu Terkini PAUD Berorientasi Kompetensi 4C Abad 21," *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION* 3, no. 3 (2022): 317–27.

<sup>24</sup> Syafdaningsih Syafdaningsih dkk., "Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Cerita Materi Geometri untuk Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (31 Desember 2023): 7900–7912, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5782>.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81 Kota Bekasi, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri, seperti kesulitan dalam menyebutkan dan mengelompokkan bentuk geometri. Penyebabnya antara lain adalah kurangnya daya tarik metode pembelajaran yang monoton serta kurangnya stimulasi pada anak. Untuk mengatasi hal ini, penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat penting, salah satunya adalah dengan memanfaatkan permainan geometri dan menerapkan model problem based learning (PBL). Melalui permainan geometri dan PBL, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan membuat anak lebih aktif serta tertarik dalam memahami bentuk geometri.

Permainan geometri tidak hanya membantu dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri kepada anak, tetapi juga mendorong perkembangan kreativitas mereka melalui kegiatan seperti bermain *playdough*. Penerapan model PBL juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena masalah yang dihadapkan kepada mereka terkait dengan kehidupan nyata, sehingga membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi anak. Keseruan anak dalam bermain geometri terlihat dari aktivitas seperti melompat pada *banner* sesuai dengan bentuk geometri, menjepit bentuk-bentuk geometri yang sesuai, dan membuat bentuk geometri dari *playdough*.

Tingkat keberhasilan pembelajaran pengenalan bentuk geometri melalui permainan geometri pada anak Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 81 mencapai 93%, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka. Meskipun masih ada sebagian anak yang belum sepenuhnya menguasai materi, namun pendekatan ini memberikan dasar yang kuat untuk terus memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan geometri pada pembelajaran pengenalan bentuk geometri sangat bermanfaat bagi anak dan efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka dengan cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Meisya, dan Rora Rizky Wandini. "Hasil Belajar Geometri Siswa Ditinjau dari Kemampuan Efikasi Diri dan Gender." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 2 (8 Agustus 2023): 276–84. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.64156>.
- Akemad Wahyudi, Aisyah Izza Hamida, dan Choirun Nisak Aulina. "Pengaruh Media Tangram terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 02 (1 April 2021): 8–16. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6216>.
- Anggraini, Putri, dan Mallevi Agustin Ningrum. "Pengembangan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun." *Paud Teratai: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2018): 1–6.



- Ardi, Witri Intan, dan Rika Devianti. "Peran Guru terhadap Aktifitas Bermain Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 2 (2021): 125–34.  
<https://doi.org/10.46963/mas>.
- Astuti, Wiwin. "Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Kuliah Profesi Kependidikan Program Studi PIAUD IAIN SURAKARTA." *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 1–7.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/preschool.v1i1.4>.
- Bandiyah, Wiwik, dan Sri Widayati. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Ambil-Susun di Play Group." *PAUD Teratai: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2015): 1–5.
- Eliamah, Eliamah, Wahira Wahira, dan Kahrul Alam. "Meningkatnya Motivasi Belajar Anak Usia Dini (AUD) Melalui Pembelajaran Sains." *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 2 (2022): 71–81.
- Elva Diana, Lusi, dan Tuti Yana. "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Stimulasi Visual." Dalam *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 410–16, 2019.
- Ganarsih, Ajeng Anggit, Ruli Hafidah, dan Novita Eka Nurjanah. "Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Kumara Cendekia* 10, no. 3 (2022): 186–95.
- Hada, Kharisma Lisa, Fitriana Ika Maulida, Aisyah Susmita Dewi, Checylya Kharisma Dewanti, dan Agus Miftakus Surur. "Pengembangan Media Pembelajaran Blabak Trarerodi pada Materi Geometri Transformasi: Tahap Expert Review." *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 4, no. 2 (2 November 2021): 155. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i2.12047>.
- Hardiyanti, Dwi. "Apakah Kualitas Penitipan Anak Itu Penting? Sebuah Gambaran Perkembangan untuk Pendidikan Anak Usia Dini Info Articles." *Sentra Cendekia* 1, no. 1 (2020): 1–7.  
<https://doi.org/10.31331/Jsc.v1i1.1187>.
- Hartawan, I Made. "Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2 Juli 2022): 93–98.  
<https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.45773>.
- Hasanah, Lathipah, dan Shinta Agung. "Kemampuan Pengenalan Geometri Melalui Kegiatan Bermain Balok Anak Usia 5-6 Tahun." *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1, no. 2 (30 Desember 2019): 45–52. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.12873>.
- Kusumawati, Indah Tri, Joko Soebagyo, dan Ishaq Nuriadin. "Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme." *Mathematic Education Journal) MathEdu*. Vol. 5, 2022. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>.
- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.



- Nahdi, Dede Salim. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Brain Based Learning.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 1, no. 2 (2015): 13–22. <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/s>.
- Poerwati, Christiani Endah, I Made Elia Cahaya, dan Ni Made Ayu Suryaningsih. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen Sederhana dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (26 September 2021): 1472–79. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1233>.
- Qalbi, Zahratul, dan RafhiFebryan Putera. “Penggunaan Model Problem Based Learning sebagai Upaya Peningkatan Creative Thinking pada Mata Kuliah Seminar Isu Terkini PAUD Berorientasi Kompetensi 4C Abad 21.” *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION* 3, no. 3 (2022): 317–27.
- Safira, Safira, dan Fidesrinur Fidesrinur. “Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Maze Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun.” *Jurnal AUDHI* 1, no. 1 (2018): 1–9.
- Saleh, Rachman, Asma Kurniati, dan Neka Suhardin. “Stimulasi Perkembangan Aspek Seni Anak Usia Dini.” *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2023): 68–76. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).12249](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).12249).
- Syafdaningsih, Syafdaningsih, Hasmalena Hasmalena, Rukiyah Rukiyah, Ari Sofia, Lia Dwi Ayu Pagarwati, Dara Zulaiha, Rina Rahayu Siregar, Wulan Putriani, dan Ersya Muharommah Putri. “Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Cerita Materi Geometri untuk Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (31 Desember 2023): 7900–7912. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5782>.
- Syauki, Ahmad, Tiara Permata Bening, Siti Nur Aisyah, dan Sukiman Sukiman. “Inovasi Kurikulum dalam Aspek Tujuan dan Materi Kurikulum PAUD.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 3 (30 Mei 2022): 4783–93. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2870>.
- Veronica, Nina. “Permainan Edukatif dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2018): 49–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>.
- Wattimena, Reza. “Otak dan Kenyataan: Kajian Filsafat dan Neurosains.” *Protopia Philosophia* 53, no. 1 (2021): 1–18.

